

STRATEGI MEMBACA NYARING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Sarah Adelheit Frans
01307190029@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sejak Sekolah Dasar. Kemampuan membaca yang diharapkan dari siswa kelas satu SD adalah kemampuan membaca permulaan. Fokus dari kemampuan permulaan adalah kemampuan melek huruf yaitu siswa mengenal lambang huruf dan dapat membunyikannya. Siswa kelas satu SD dengan kemampuan membaca permulaan yang baik juga harus membaca dengan lancar dan memahami kata atau teks kalimat sederhana yang dibaca. Berdasarkan observasi pada satu Sekolah Dasar di Tangerang, ditemukan siswa kelas satu SD masih kurang dalam membaca permulaan sehingga diperlukan peran guru untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, guru memilih untuk menerapkan strategi membaca nyaring pada siswa kelas satu SD. Guru dalam memilih dan menerapkan strategi juga harus berlandaskan pada pandangan bahwa siswa adalah *Imago Dei*. Tujuan penulisan *paper* ini adalah untuk memaparkan penerapan strategi membaca nyaring terhadap kemampuan membaca siswa kelas satu SD. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, melalui langkah-langkah strategi membaca nyaring terlihat penerapan strategi membaca nyaring terhadap kemampuan membaca siswa kelas satu SD. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menerapkan strategi membaca nyaring lebih dari sekali untuk melihat pengaruhnya pada kemampuan membaca siswa SD.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Peran Guru Kristen, Strategi Membaca Nyaring

ABSTRACT

The ability to read is a basic skill that must be possessed by students since elementary school. The expected reading ability of first grade elementary school students is the ability to read beginning. The focus of initial ability is literacy skills, namely students recognize letter symbols and can sound them. First grade elementary school students with good pre-reading skills must also read fluently and understand simple words or sentence texts that are read. Based on observations at an elementary school in Tangerang, it was found that first grade elementary school students were still lacking in initial reading so that the teacher's role was needed to be able to develop students' initial reading skills. Based on the facts found in the field, the teacher chose to apply the strategy of reading aloud to the first graders of elementary school. Teachers in choosing and implementing strategies must also be based on the view that students are *Imago Dei*. The purpose of writing this paper is to describe the application of reading aloud strategies to the reading ability of first grade elementary school students. The research method used is descriptive qualitative. Based on the results of the study, through the steps of the reading aloud

strategy, it can be seen that the implementation of the reading aloud strategy on the reading ability of first grade elementary school students. The suggestion for further research is to apply the strategy of reading aloud more than once to see its effect on the reading ability of Avate Windows Elementary

Keywords: Reading Ability, Role of Christian Teacher, Read Aloud Strategy



LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa. Sejak jenjang Sekolah Dasar, siswa selalu diperhadapkan dengan bahasa tulis setiap hari. Bahasa tulis yang diterima siswa bisa melalui materi yang guru berikan di kelas, buku pegangan bagi siswa, hingga ulangan atau tes yang harus diikuti oleh siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, proses siswa dalam belajar, dan juga hasil belajar siswa. Mustadi dkk (2022) mengatakan bahwa kemampuan membaca akan membuat siswa mendapatkan informasi dari materi pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus dibangun dan dimiliki oleh siswa sejak Sekolah Dasar.

Kemampuan membaca sudah dibangun sejak Sekolah Dasar. Mustadi dkk (2022) menyebutkan bahwa proses membaca Sekolah Dasar dibagi ke dalam dua tahapan, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pada siswa kelas satu SD merupakan kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca, biasanya disebut tingkat belajar membaca atau *learning to read*. Muyassaroh (2022) mengatakan bahwa membaca permulaan dimulai sejak kelas satu SD dengan fokus melafalkan huruf atau dengan kata lain mengubah lambang bunyi menjadi bunyi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Saputra dkk (2021) yang mengatakan bahwa membaca permulaan berfokus pada kemampuan melek huruf atau membunyikan lambang huruf. Musbikin (2021) yang mengatakan bahwa ketika mengajarkan kemampuan membaca pada tingkat permulaan dengan fokus penguasaan sistem tulisan, siswa juga harus memahami teks meski secara sederhana.

Penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan kedua (PPL 2) pada awal tahun ajaran 2022/2023 di salah satu Sekolah Dasar di Tangerang. Penulis menemukan fakta bahwa ada siswa kelas satu SD yang belum memiliki pengenalan huruf sehingga siswa belum dapat membunyikan lambang huruf dalam suku kata maupun kata dan membaca dengan lancar. Siswa belum memiliki pengenalan huruf yang baik terlihat dari siswa menulis huruf terbalik contohnya huruf J ditulis seperti huruf L (Lampiran 2, hal 30; lampiran 4, hal 34). Selain itu, juga terlihat ketika siswa membutuhkan bimbingan guru untuk menyalin catatan ke buku catatan. Siswa perlu didikte kata demi kata, namun ada juga siswa yang tidak bisa sehingga harus didikte per suku kata hingga huruf demi huruf (Lampiran 1, hal 29; lampiran 2, hal 30). Selain masalah pengenalan huruf, penulis juga menemukan ada siswa yang sudah bisa membaca teks berupa kata atau kalimat sederhana, namun tidak memahami teks tersebut. Hal tersebut terlihat ketika siswa tidak mengerjakan soal formatif sesuai instruksi tulis dan menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan kunci jawaban yang tersedia (Lampiran 4, hal 33-34).

Berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah, maka kemampuan membaca siswa kelas satu SD yaitu membaca permulaan perlu untuk dikembangkan. Pengembangan kemampuan membaca siswa tidak lepas dari peran guru. Salah satu cara yang dapat guru lakukan adalah dengan penerapan strategi. Berdasarkan keunikan kelas yaitu ada siswa yang belum mengenal huruf dengan baik (Lampiran 1, hal 29; lampiran 2; hal 30; lampiran 4, hal 34) sehingga belum membaca dengan lancar, tidak memahami bacaan (lampiran 4, hal 33-34), serta upaya yang sudah dilakukan oleh guru wali kelas yaitu meminta siswa membaca suatu kata atau kalimat secara bersama-sama di dalam kelas maka penulis memilih menerapkan

strategi membaca nyaring untuk di terapkan di kelas. Menurut Wibowo dan Ibrahim (2020), strategi membaca nyaring adalah strategi membaca dengan suara yang lantang sehingga bisa didengar oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Tambunan (2022), membaca nyaring dapat membangun dan meningkatkan keterampilan bahasa siswa yang termasuk di dalamnya yaitu membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi membaca nyaring berpengaruh pada kemampuan membaca siswa.

Guru di dalam menerapkan strategi pembelajaran juga harus memiliki pandangan yang benar terhadap siswa. Samples (2014) mengatakan bahwa manusia yang diciptakan sebagai gambar Allah membuat manusia memiliki dan mencerminkan kemampuan rasional, kehendak moral, keistimewaan relasi, kualitas spiritual, dan kekuasaan atas alam. Guru harus memandang bahwa sebagai citra Allah, siswa memiliki kemampuan yang bisa dikembangkan. Siswa perlu dididik dengan kesungguhan hati. Perbedaan siswa di dalam kemampuan di dalam pendidikan menjadi suatu tanggung jawab bagi guru yang harus dikerjakan dengan sukacita, termasuk dalam perbedaan kemampuan membaca. Siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik yang berarti dapat mencapai tujuan dari membaca itu sendiri. Guru dipakai Allah untuk berbagian di dalam membantu siswa sebagai gambar Allah untuk mengalami pertumbuhan dan mengembangkan setiap kapasitas yang Allah berikan untuk kemuliaan Allah saja.

Rumusan masalah dalam penelitian *paper* ini adalah “bagaimana penerapan strategi membaca nyaring terhadap kemampuan membaca siswa kelas satu Sekolah Dasar?”. Tujuan dari penulisan *paper* ini yaitu untuk memaparkan penerapan strategi membaca nyaring terhadap kemampuan membaca siswa kelas satu Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SD

Membaca menurut Andarini (2021) adalah salah satu kemampuan dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Mahsyatur (2014) mengatakan bahwa membaca adalah proses pengenalan huruf, tata bahasa, hingga kemampuan memahami ide suatu bacaan yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Tarigan (2015) mengatakan bahwa membaca adalah proses memperoleh pesan atau makna yang hendak disampaikan melalui kata-kata. Meliyawati (2016) juga mengatakan hal yang sama dan menegaskan bahwa membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang membentuk kata dan kumpulan kata, tetapi juga memahami makna sehingga ide dari bacaan dapat dipahami. Jadi membaca adalah proses pengenalan huruf dan pemaknaan isi dari suatu bacaan agar memperoleh ide yang ingin disampaikan oleh penulis.

Membaca memiliki tujuan menurut Katoningsih (2021) yaitu membangun kegembiraan, menambah pengalaman, meningkatkan kepekaan emosi dan daya imajinasi, menjawab rasa ingin tahu dan memperkaya pengetahuan, memperkaya kepekaan sosial dan meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah. Katoningsih (2021) juga menyebutkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memahami makna dan isi bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca. Slavin dan Madden (2001) mengatakan bahwa *“reading is a complex process that involves decoding of word, tracking of words across the page, and constructing meaning from individual words as well as sentences and paragraphs”*. Membaca bukan hanya kemampuan mata menangkap huruf dan

membunyikannya, namun merupakan suatu kegiatan kompleks yang membutuhkan kemampuan berpikir agar mencapai pemahaman seperti tujuan dari membaca sendiri.

Kemampuan membaca siswa kelas satu SD berorientasi pada kemampuan membaca yang bersifat mula-mula atau dengan kata lain membaca permulaan (Saputra, et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Musbikin (2021) yang mengatakan bahwa tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD kelas awal adalah membaca permulaan. Jadi, siswa kelas satu SD ada pada tahap awal belajar membaca sehingga target kemampuan membaca yang harus dimiliki siswa adalah membaca permulaan. Menurut Saputra dkk (2021) kemampuan membaca siswa kelas satu SD berfokus pada kemampuan siswa untuk dapat mengubah dan melafalkan lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, Muyassaroh (2022) juga menjelaskan pada tahap membaca permulaan, siswa dituntut untuk melafalkan huruf dengan benar dan merangkai bunyi menjadi kata dan kalimat. Jadi, siswa kelas satu SD harus dapat mengenal huruf sehingga dapat melafalkannya.

Kemampuan membaca tidak hanya menuntun siswa untuk membaca, namun juga memahami bacaan yang dibaca (Mahsyatur, 2014). Sejak awal siswa belajar membaca, sejak kelas satu SD, siswa perlu diajarkan bukan hanya untuk lancar membaca, namun memahami bacaan untuk dapat melatih siswa memahami bacaan yang lebih kompleks ke depannya. Berdasarkan hal tersebut, Dewi (2020) menambahkan bahwa kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas satu SD berfokus pada pengenalan dan penguasaan lambang fonem serta kemampuan untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Meta (2020) yang menyebutkan bahwa standar kompetensi aspek membaca kelas satu SD adalah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek.

Dengan demikian, indikator kemampuan membaca siswa kelas satu menurut Marwany dan Kurniawan (2020) adalah 1) membaca dengan melafalkan; 2) membaca lambang bunyi berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana; 3) membaca untuk mengerti arti secara leksikal; 4) membaca untuk memahami informasi secara sederhana. Sa'ud dkk (2021) juga menyebutkan indikator dari kemampuan membaca siswa kelas satu SD yaitu 1) membaca atau mengucapkan lambang huruf yang dilihat; 2) Mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya; 3) Membaca kata bermakna dan mengetahui maksud kata-kata tersebut; 4) membaca dengan cepat atau lancar; 5) memahami bacaan atau menjelaskan maksud dari bacaan yang dibaca. Jadi, indikator kemampuan membaca siswa kelas satu SD adalah 1) dapat membaca lambang bunyi berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana; 2) Membaca dengan lancar; 3) memahami kata atau kalimat sederhana secara leksikal atau makna yang sesungguhnya dari suatu kata.

STRATEGI MEMBACA NYARING

Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. KBBI mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Johar dan Hanum (2021) juga mendefinisikan strategi sebagai garis-garis besar atau petunjuk atau cara-cara untuk bertindak dalam usaha mencapai suatu sasaran. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat berarti suatu rencana berisi cara yang

dilakukan di dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran (Chusni, et al., 2021) adalah pola kegiatan yang diupayakan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Purba dkk (2022), mengatakan hal yang sama dan menambahkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang kemudian dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi siswa dan mencapai hasil yang diharapkan. Pengertian strategi pembelajaran menurut Suryadi (2022) adalah cara yang dipilih dan dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa. Jadi, strategi pembelajaran adalah rangkaian cara yang dipilih dan diterapkan guru sehingga pembelajaran berjalan lebih optimal dan membantu siswa untuk memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi pembelajaran yang ditentukan dan diterapkan dalam proses pembelajaran harus dipertimbangkan dengan baik. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas (Ramadhani, et al., 2022) yaitu: 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dicapai; 2) Kesesuaian dengan materi dari suatu mata pelajaran yang hendak diajarkan; 3) Kesesuaian dengan kompetensi profesional guru; 4) Ketersediaan waktu dan unsur penunjang seperti media yang relevan; dan 5) Karakteristik siswa seperti kebutuhan serta minat siswa dan juga karakteristik kelas secara keseluruhan.

Strategi membaca nyaring adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas (Afandi, 2021). Dalam pendidikan, membaca nyaring merupakan suatu strategi pembelajaran dengan cara guru dan/atau siswa membaca dengan suara yang lantang atau disebut membaca nyaring. Menurut Saiful dkk (2021) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara. Menurut Wibowo dan Ibrahim (2020) menuliskan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeraskan suara agar didengar oleh orang lain. Heryanto (2015) menambahkan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca bersuara yang memerlukan keterampilan persepsi sehingga pembaca dapat memahami kata-kata dengan cepat dan tepat. Jadi strategi membaca nyaring adalah strategi membaca bersuara agar didengar oleh diri sendiri dan juga orang lain yang memerlukan kemampuan memahami yang cepat dan tepat.

Strategi membaca nyaring diterapkan di dalam pembelajaran dengan beberapa langkah. Langkah-langkah pelaksanaan strategi membaca nyaring menurut Afandi (2021) yaitu 1) memilih teks yang menarik untuk dibaca dengan suara nyaring. Teks yang dipilih juga dibatasi jumlah katanya yaitu kurang dari 500 kata; 2) Memperkenalkan teks yang akan dibaca kepada siswa dan menandai bagian-bagian penting dari teks; 3) Membagikan teks bacaan bagi siswa dan dibagi perparagraf; 4) Ketika proses membaca, beri penekanan pada poin-poin penting dengan bertanya atau memberi contoh. Langkah ini bisa menciptakan terjadinya diskusi; 5) Membahas isi dari teks bacaan tersebut. Cholid (2015) juga menuliskan langkah-langkah yang serupa dengan Afandi (2021). Langkah-langkah pelaksanaan strategi membaca nyaring menurut Cholid (2015) adalah 1) Guru menyiapkan bacaan yang menarik dan tidak terlalu panjang; 2) Guru menjelaskan garis besar

teks bacaan yang dipilih; 3) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa; 4) Ketika membaca, guru dapat berhenti di poin-poin penting untuk menekankan hal tersebut; 5) Guru membuat kesimpulan atau tindak lanjut.

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN STRATEGI MEMBACA NYARING

Strategi membaca nyaring yaitu strategi membaca dengan suara yang lantang agar di dengar oleh orang lain (Wibowo & Ibrahim, 2020). Keduanya juga menjelaskan bahwa dalam membaca nyaring, guru atau siswa dapat membaca suatu bacaan yang ada dengan lantang secara bergantian. Ketika guru atau seorang siswa membaca, siswa yang lain menyimak sehingga menurut samsiyah (2016), membaca nyaring dapat juga meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak. Jadi, penerapan strategi membaca nyaring pada kelas kecil dapat mendukung siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca untuk dapat mengikuti pembelajaran dan mendapatkan pemahaman yang sama dari proses mendengar dan menyimak bacaan yang dibacakan dengan lantang oleh guru maupun siswa.

Penerapan strategi membaca nyaring dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dinilai berhasil pada beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Hardianto (2019) yang menunjukkan bahwa dengan membaca nyaring yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu indikatornya yaitu membaca tepat dan dapat menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Keberhasilan penerapan membaca nyaring terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Tantri (2022)

menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi membaca nyaring, siswa kelas 1 dapat membaca dan memahami teks kalimat pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia dengan keras dan benar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Wulan dkk (2022) bahwa melalui penerapan strategi membaca nyaring pada siswa kelas satu SD membuat kegiatan membaca jadi lebih menyenangkan dan persepsi siswa terhadap kegiatan membaca lebih positif. Manfaatnya yaitu siswa dapat memahami isi bacaan yang dibaca. Hasil penelitian berikut yang dilakukan oleh Widhiasih dan Dharmayanti (2017) menunjukkan bahwa penerapan strategi membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa SD hingga dapat juga membangun karakter siswa. Hasil dari penerapan strategi membaca nyaring tidak hanya terlihat pada siswa SD. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawaty dan Choiriyah (2021) pada anak usia lima sampai enam tahun pada satu TK menunjukkan bahwa dengan penerapan membaca nyaring juga dapat meningkatkan kemampuan verbal huruf, pengenalan akan huruf vokal dan konsonan, serta kemampuan menulis siswa TK. Jadi, kesimpulannya strategi membaca nyaring dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa SD.

ANALISIS DATA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SD

Kemampuan membaca menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki. Sejak kelas satu SD, siswa mulai belajar untuk membaca dan kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh siswa kelas satu SD adalah kemampuan membaca permulaan. Berikut ini rincian data mengenai kemampuan membaca siswa kelas satu yang ditemukan selama PPL 2:

Tabel 1: Data kemampuan membaca siswa kelas satu SD

No	Indikator	Permasalahan	Sumber
1	Membaca lambang bunyi berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat	Siswa kurang mengenal huruf sehingga ada siswa yang menulis huruf terbalik. Contohnya huruf J ditulis seperti L.	(Lampiran 2, hal. 30; lampiran 4, hal. 34)
2	Membaca dengan lancar	Siswa perlu didikte huruf demi huruf untuk menyalin catatan di buku catatan	(Lampiran 1, hal 29)
		Siswa perlu didikte persuku kata untuk menyalin catatan di buku catatan.	(Lampiran 1, hal 29)
		Siswa perlu didikte kata demi kata untuk menyalin catatan di buku catatan	(Lampiran 2, hal 30)
3	Memahami kata atau kalimat secara leksikal	Siswa tidak memahami instruksi tulis yang ada di lembar tes formatif sehingga siswa mengerjakan tes formatif tidak sesuai dengan yang diminta.	(Lampiran 4, hal 33)
		Siswa tidak menjawab pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan	(Lampiran 4, hal 34)

Sumber: Penulis

Pada saat melakukan observasi, ditemukan siswa yang menulis huruf terbalik contohnya huruf J ditulis seperti L. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pengenalan huruf yang baik sehingga berpengaruh pada kemampuan membaca siswa. Selain itu juga, ditemukan ada siswa yang memerlukan bimbingan guru untuk menulis (menyalin catatan). Ditemukan seorang siswa yang harus didikte kata demi kata, namun ada siswa yang tidak bisa didikte kata demi kata sehingga harus didikte huruf demi huruf dan suku kata. Menurut Janawati (2020) dalam membaca permulaan, siswa memiliki kemampuan melekat huruf yang berarti siswa harus menerjemahkan lambang huruf menjadi bunyi dan sebaliknya. Berdasarkan fakta di lapangan tersebut di atas, siswa kelas satu SD belum dapat membaca (membunyikan lambang huruf) dan membaca dengan lancar karena kurangnya pengenalan huruf.

Pada temuan berikut, ada siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar, namun ketika mengerjakan soal formatif, siswa tersebut tidak mengerjakan sesuai instruksi tertulis yang ada dilembar tes formatif. Instruksi yang diberikan adalah kalimat sederhana dan kalimat tersebut memiliki makna leksikal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah dan Lena (2021) menemukan bahwa siswa yang kurang lancar membaca kata yang memiliki banyak suku kata akan membuat siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan isi bacaan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Chandra dkk (2021) menemukan masalah bahwa kurang dari setengah jumlah anak kelas II di salah satu SD di Kota Payakumbuh belum membaca lancar yang mengakibatkan tidak banyak siswa yang dapat memahami teks yang dibaca. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riani dkk (2021) menemukan hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman adalah di dalam menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum membaca lancar dan memahami bacaan mulai dari pemahaman sederhana berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa.

ANALISIS DATA PENERAPAN STRATEGI MEMBACA NYARING

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat observasi, maka penulis menerapkan strategi membaca nyaring. Usman (2021) menuliskan bahwa strategi membaca nyaring atau membaca nyaring dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berikut adalah data penerapan strategi membaca nyaring:

Tabel 2: Penerapan strategi membaca nyaring

No	Tahapan	Penerapan Lapangan	Sumber
1	Guru menyiapkan bacaan yang menarik dan tidak terlalu panjang	Guru menyiapkan materi termasuk di dalamnya adalah bacaan yang akan dibaca oleh siswa dan menggunakan PPT sebagai media.	Refleksi Mengajar 10 Agustus 2022 (Lampiran 6, hal.36)
2.	Guru menjelaskan garis besar teks bacaan yang dipilih	Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan bacaan	RPP Mengajar 10 Agustus 2022 (Lampiran 5, hal.35)
3.	Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	Teks bacaan guru masukkan ke dalam PPT dan ditampilkan menggunakan proyektor kelas	RPP dan Refleksi Mengajar 10 Agustus 2022 (Lampiran 5, hal.35; lampiran 6, hal.36)
4.	Ketika membaca, guru dapat berhenti di poin-poin penting untuk menekankan hal tersebut	Guru menekankan poin-poin penting dengan melakukan tanya jawab interaktif bersama seluruh kelas.	RPP Mengajar 10 Agustus 2022 (Lampiran 5, hal.35)
5.	Membuat kesimpulan atau tindak lanjut	Sebagai tindak lanjut, guru juga melakukan tanya jawab interaktif dengan siswa di dalam kelas dan siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai bacaan.	Refleksi Mengajar 10 Agustus 2022 (Lampiran 6, hal.36)

Sumber: Penulis

Tahap pertama penerapan strategi membaca nyaring yaitu menyiapkan bacaan yang menarik dan tidak terlalu panjang. Penulis menerapkan tahapan tersebut ketika menyiapkan materi pembelajaran yang terjadi sebelum mengajar. Penulis menyiapkan bacaan dan menggunakan PPT sebagai media menyampaikan bacaan bagi siswa. Bacaan yang penulis siapkan merupakan cerita bergambar sehingga menarik dan teks bacaan yang diberikan berupa dua kalimat-kalimat pendek yang terdiri dari maksimal tujuh kata. Tahap kedua, guru menjelaskan garis besar teks, penulis terapkan saat menjelaskan materi yang berkaitan dengan bacaan sebelum kegiatan membaca nyaring. Penjelasan guru lakukan dengan metode ceramah interaktif dengan siswa. Bacaan yang penulis siapkan bertujuan untuk siswa semakin memahami materi yang diajarkan sehingga pada tahap kedua, garis besar bacaan dijelaskan melalui menjelaskan materi ajar.

Tahap tiga, guru membagikan teks bagi siswa, penulis lakukan dengan memanfaatkan PPT. Media PPT yang penulis gunakan dibuat dengan kreatif dan menarik untuk siswa kelas satu SD dengan menambahkan gambar, warna menarik, tulisan mudah dibaca, dan ditambah dengan fitur animasi dan transisi. PPT yang sudah buat penulis tampilkan menggunakan proyektor sehingga seluruh siswa dapat melihat PPT tersebut. Tahap keempat, ketika membaca membaca nyaring dilakukan, guru dapat berhenti di poin-poin penting untuk menekankan hal tersebut. Hal tersebut penulis lakukan dengan memilih siswa secara acak untuk membacakan bacaan yang sudah disiapkan dan ditampilkan melalui PPT. Siswa yang ditunjuk, membacakan dari tempat duduknya dengan suara yang lantang. Setelah siswa selesai membaca bagian bacaan yang diminta, penulis memberikan pertanyaan yang membantu siswa memahami isi bacaan. Penulis kemudian menunjuk siswa lain dan melakukan hal sama hingga bacaan selesai dibaca. Tahap terakhir, membuat kesimpulan atau tindak lanjut. Tindak lanjut yang penulis lakukan adalah dengan melakukan tanya jawab interaktif di kelas bersama siswa. Tanya jawab yang penulis lakukan berkaitan dengan isi bacaan dan siswa menjawab dengan antusias dan benar.

Penerapan strategi membaca nyaring dalam praktik mengajar yang terbatas, dengan waktu yang juga terbatas, menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai indikator membaca lambang bunyi, membaca lancar, dan memahami kata atau kalimat secara leksikal. Hal tersebut terlihat ketika siswa yang ditunjuk secara acak untuk membaca dan dapat membaca dengan lancar dan lantang. Selain itu, ketika diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, hampir semua siswa antusias menjawab dan jawaban yang benar (Lampiran 6: refleksi mengajar 10

Agustus 2022, hal.36). Keberhasilan penggunaan strategi membaca nyaring juga dibuktikan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Panjaitan dan Hasanah (2018) yang menemukan bahwa strategi membaca nyaring dapat membantu siswa meminimalisir kesulitan membaca. Masalah yang dihadapi adalah terdapat siswa yang membaca dengan intonasi yang salah karena ketidakpahaman pada penggunaan tanda baca. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman terhadap bacaan bisa salah. Melalui strategi membaca nyaring siswa bisa meningkatkan kemampuan membaca dengan intonasi yang benar dan mendukung pemahaman siswa terhadap bacaan.

Ghina dan Ananda (2022) juga melakukan penelitian yang membuktikan bahwa melalui penerapan strategi membaca nyaring akan memberikan peningkatan kosakata siswa yang bermanfaat bagi kemampuan literasi. Penelitian berikut dilakukan oleh Chandra dkk (2021) yang menemukan siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dengan lancar setelah penerapan strategi membaca nyaring. Musliha dan Tarmini (2017) juga melakukan penelitian terkait penggunaan strategi membaca nyaring dengan kaitannya terhadap kemampuan membaca. Penelitian tersebut menemukan bahwa hasil belajar siswa karena memahami isi bacaan cerita rakyat meningkat setelah penerapan strategi membaca nyaring. Jadi, berdasarkan data dan hasil temuan pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi membaca nyaring dapat membantu siswa membangun kemampuan membaca siswa kelas satu Sekolah Dasar.

PEMBAHASAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh manusia. Kemampuan membaca sangat penting untuk dibangun dan dikembangkan karena dapat menjadi kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan. Kemampuan membaca juga menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sejak Sekolah Dasar. Siswa SD dengan kemampuan membaca yang baik akan membantu di dalam proses siswa belajar. Siswa dengan kemampuan membaca dapat membaca berbagai bacaan yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan siswa.

Kemampuan membaca bagi siswa kelas satu SD tergolong ke dalam kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan berarti bahwa siswa ada pada tahap belajar membaca atau *learning to read*. Pada tahap kemampuan membaca permulaan, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan melek huruf yaitu mengenal lambang huruf, membunyikan lambang huruf berupa huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Musbikin (2021) berpendapat bahwa, ketika siswa mulai belajar membaca pada saat yang bersamaan siswa juga harus belajar memahami isi dari bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas satu SD juga harus mencapai tingkat memahami kata atau kalimat sederhana yang dibaca secara leksikal. Oleh karena itu, indikator dari kemampuan membaca siswa kelas satu SD yaitu 1) membaca lambang bunyi berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana; 2) Membaca dengan lancar; 3) memahami kata atau kalimat sederhana secara leksikal atau makna yang sesungguhnya dari suatu kata.

Fakta yang ditemukan di lapangan adalah siswa kelas satu di salah satu Sekolah Dasar di Tangerang belum memenuhi indikator kemampuan membaca. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 25% siswa yang masih kurang di dalam membunyikan lambang huruf berupa huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana serta kurang di dalam membaca lancar. Hal tersebut terlihat dari ada siswa menulis huruf terbalik, siswa harus didikte huruf demi huruf, persuku kata, hingga kata demi kata untuk dapat menyalin catatan (Lampiran 1, hal 29; Lampiran 2, hal 30). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang di dalam kemampuan melek huruf. Selain itu, kemampuan membaca siswa belum dicapai secara maksimal karena siswa tidak memahamai kata atau kalimat sederhana secara leksikal. Hal tersebut terlihat dari siswa yang tidak mengerjakan tes formatif sesuai instruksi tulis yang tertera pada soal sedangkan guru sudah mengingatkan terus menerus untuk membaca instruksi pada soal (lampiran 4, hal 33). Terdapat juga siswa yang menjawab pertanyaan tidak sesuai jawaban yang diberikan (lampiran 4, hal 34).

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas satu SD pada sekolah tersebut belum mencapai kemampuan membaca terkhusus pada indikator membunyikan lambang huruf, membaca lancar, dan memahami kata atau kalimat secara leksikal. Upaya yang dilakukan guru ketika mengajar adalah menerapkan strategi membaca nyaring. Utami (2021) menuliskan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa kelas satu SD dapat dibangun dengan bantuan penerapan strategi membaca nyaring. Tahapan-tahapan penerapan strategi read aloud ada lima yaitu guru menyiapkan bacaan yang menarik dan tidak terlalu panjang, guru menjelaskan garis besar teks bacaan yang dipilih, guru membagikan

teks bacaan kepada siswa, guru menekankan poin-poin penting saat proses membaca, dan guru membuat kesimpulan atau tindak lanjut.

Tahap pertama, guru menyiapkan bacaan yang menarik dan tidak terlalu panjang. Tahapan pertama ini dapat dimanfaatkan guru untuk menyiapkan bacaan yang dapat mengajarkan nilai yang baik bagi siswa. Kanusta (2021) menuliskan bahwa siswa harus membaca bacaan yang baik dan bermanfaat, guru harus memilih dan menunjukkan bacaan yang baik bagi siswa. Guru Kristen dapat memanfaatkan momen ini untuk menyediakan bacaan yang baik dan sesuai dengan kebenaran Allah sehingga siswa belajar tidak hanya mengenai konten, namun semakin mengenal Allah. Hoekema (2017) mengatakan bahwa injil harus dikotbahkan pada semua karena injil bersifat umum yang mencakup undangan bagi semua orang. Guru melalui bacaan yang benar dapat juga mengabarkan injil bagi siswa. Penulis melakukan tahapan ini ketika menyiapkan bahan ajar sesuai RPP yang dibuat. Topik materi yang diajarkan adalah cara merawat tubuh untuk tema *wonderfully made* yang diberikan oleh sekolah. Penulis menyiapkan bacaan yang sesuai dengan topik dan tidak terlalu panjang. Bacaan yang penulis siapkan ingin mengajak dan mengingatkan siswa agar merawat tubuh sebagai pemberian Allah.

Tahap kedua, guru menjelaskan garis besar teks bacaan. Tahapan ini terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru harus memberikan garis besar dari isi bacaan untuk membantu siswa menangkap makna bacaan yang akan dibaca dengan lebih fokus dan terarah. Tahap ini juga membantu menyiapkan siswa untuk membaca atau mendengarkan bacaan sehingga lebih mudah memahami arah dari bacaan yang dibaca. Bacaan yang penulis siapkan dan berikan kepada siswa juga menjadi bagian dari materi yang akan diajarkan kepada siswa. Tahap ini guru

lakukan ketika menjelaskan materi di dalam kelas dan mengarahkan siswa untuk membaca bacaan yang telah disiapkan. Bacaan yang guru siapkan ada di dalam PPT, guru juga menambahkan gambar yang berkaitan dengan bacaan agar semakin menarik dan bisa membantu siswa membangun pemahaman terhadap bacaan yang ada. Herlinyanto (2015) menuliskan bahwa gambar yang sesuai dengan isi bacaan akan membantu siswa mengingat kembali pengetahuan yang dimiliki atau memiliki gambaran yang lebih konkret terkait isi bacaan sehingga akan berpengaruh pada pemahaman siswa akan bacaan.

Tahap ketiga, guru membagikan bacaan kepada siswa. Guru biasanya melakukan tahap ini dengan membagikan bacaan dalam bentuk cetak. Setiap siswa akan mendapatkan bacaan dan ketika siswa menunjuk siswa tertentu maka siswa dapat langsung membacakan bagian bacaan yang diminta. Pada tahapan ini penulis memanfaatkan media PPT interaktif untuk menampilkan bacaan yang sudah disiapkan. Nasution dkk (2021) berpendapat bahwa penggunaan PPT bernilai praktis, dapat mempermudah proses belajar mengajar pada siswa, dan dapat menghidupkan suasana proses pembelajaran. PPT dibuat interaktif dengan memanfaatkan fitur animasi agar bacaan yang dibaca siswa ditampilkan perbagian agar membantu mengarahkan siswa membaca bagian yang diinginkan. Penggunaan PPT juga dilatarbelakangi oleh ketersediaan proyektor di setiap kelas sehingga PPT dapat diakses oleh semua siswa di dalam kelas.

Tahap keempat, saat membaca guru menekankan poin-poin penting dari bacaan. Guru melakukan tahap ini dengan memilih siswa secara acak. Siswa yang terpilih akan membacakan bagian bacaan yang diminta dengan lantang. Guru memanfaatkan fitur animasi pada PPT untuk mengatur bacaan tidak tampil

sekaligus sehingga lebih mudah mengarahkan siswa untuk membaca bagian yang diminta. Saat ada yang membaca, siswa yang lain bertugas untuk mendengar dan menyimak untuk dapat mengikuti dan memahami bacaan. Tahapan ini juga dapat mendukung rasa percaya diri siswa dan memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca. Siswa yang diminta untuk membaca dapat membaca dengan lancar tanpa bantuan penulis. Setelah setiap siswa membaca bagian yang diminta, guru menekankan hal-hal yang perlu diperhatikan pada bagian bacaan tersebut. Hambatan yang bisa terjadi adalah keadaan kelas yang ribut sehingga mengganggu proses membaca nyaring. Hambatan lainnya yaitu suara siswa yang membaca kurang lantang. Guru harus mengatur kelas agar dapat tenang sehingga suara siswa yang membaca dapat didengar. Membaca nyaring juga dapat dilakukan oleh guru, hal tersebut bisa menjadi contoh bagi siswa.

Tahap kelima, membuat kesimpulan dan tindak lanjut. Penulis melakukan tahap ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait bacaan. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Siswa yang menjawab bukan hanya siswa yang membaca, namun seluruh siswa di dalam kelas menjawab dengan antusias. Hal tersebut menunjukkan strategi membaca nyaring dapat membantu siswa dengan kemampuan membaca yang rendah dapat memahami materi dan terlibat di dalam pembelajaran (Lampiran 3, hal 31). Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan kelas bisa menjadi komunitas shalom. Tindak lanjut lain yang dilakukan adalah memberi kesempatan bagi siswa untuk mencatat materi pada buku catatan. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan membaca dan juga kemampuan menulis. Siswa akan belajar membaca materi di PPT dan disalin di buku catatan masing-masing. Bagian terakhir yang penulis lakukan adalah dengan

membuat kesimpulan. Penulis selalu melibatkan siswa di dalam membuat kesimpulan agar tingkat pemahaman siswa dapat terus dibangun. Setiap langkah yang dilakukan, terlihat juga pengaruh penerapan strategi membaca nyaring terhadap kemampuan membaca siswa kelas satu SD karena siswa dapat membunyikan lambang huruf bahkan membaca dengan lancar dan menjawab pertanyaan terkait bacaan yang menunjukkan bahwa siswa memahami isi bacaan.

Siswa merupakan ciptaan yang mencerminkan citra Allah karena Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan-Nya. Kecerupaan dengan gambar Allah membuat manusia memiliki kapasitas dan kemampuan untuk berpikir sehingga bisa mencapai tingkat pengetahuan tertentu. Dengan kapasitas dan kemampuan tersebut membuat manusia dapat mengalami perkembangan di dalam hidupnya. Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, siswa sebagai gambar dan rupa Allah memiliki kemampuan membaca. Perbedaan tingkat kemampuan tersebut menjadi tanggung jawab bagi guru untuk dapat mengembangkannya sehingga semuanya untuk kemuliaan Tuhan semata.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kemampuan membaca memiliki peranan penting dalam pendidikan sejak jenjang Sekolah Dasar. Kemampuan membaca membantu siswa dalam proses belajar yaitu siswa dapat mengakses bacaan sehingga pengetahuannya bisa berkembang. Sejak kelas satu SD, siswa perlu memiliki kemampuan tersebut, namun berdasarkan fakta di lapangan masih ada siswa kelas satu SD yang masih kurang dalam kemampuan membaca. Guru memiliki tanggung jawab untuk

membantu siswa membangun kemampuan membaca sejak kelas satu SD. Guru menjalankan peran tersebut dengan menerapkan strategi membaca nyaring. Penerapan strategi membaca nyaring dilakukan dalam lima langkah.

Langkah pertama, guru menyiapkan bacaan yang menarik dan tidak terlalu panjang. Menyiapkan bacaan menjadi tahap penting karena menentukan kegiatan membaca nyaring yang akan dilakukan. Langkah kedua, guru menjelaskan garis besar teks bacaan yang dipilih. Guru menjelaskan dengan cara ceramah untuk mempersiapkan siswa membaca dan dapat memahami teks yang dibaca. Langkah ketiga, guru membagikan teks bacaan kepada siswa. Guru menggunakan PPT dan ditampilkan menggunakan proyektor kelas sehingga seluruh siswa dapat mengakses bacaan tersebut. Tahapan keempat, dalam proses membaca, guru dapat berhenti pada poin-poin penting dan menekankan hal tersebut. Pada langkah ini, guru melibatkan siswa untuk membaca dengan menunjuk siswa secara acak untuk membaca teks. Siswa yang dipilih secara acak dapat membaca dengan lancar. Langkah kelima, guru membuat kesimpulan atau tindak lanjut. Guru melakukan tanya jawab interaktif dengan siswa dan seluruh siswa baik yang membaca maupun tidak dapat menjawab dengan benar dan antusias. Jadi, langkah-langkah tersebut menunjukkan penerapan strategi membaca nyaring terhadap kemampuan membaca siswa kelas satu SD.

SARAN

Penulis memiliki keterbatasan waktu dalam penelitian sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar penerapan strategi membaca nyaring bisa dilakukan lebih dari sekali atau menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Hal tersebut bertujuan agar dapat melihat lebih detail mengenai pengaruh penerapan strategi membaca nyaring terhadap kemampuan membaca siswa kelas satu SD. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru dapat melibatkan seluruh siswa untuk dapat membaca nyaring agar seluruh siswa terlibat aktif dan kemampuan membaca mereka dapat meningkat. Keadaan kelas juga harus dikondisikan dengan baik yaitu menjaga ketenangan siswa agar ketika siswa membaca nyaring dapat didengar dengan baik oleh seluruh kelas. Penulis menggunakan PPT untuk menampilkan teks bacaan dan hal ini baik untuk diterapkan ke depannya.

